

PENGARUH GOOD GOVERNANCE, UKURAN, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Aisyah
aisyahh190402@gmail.com
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of good governance, organization size, and internal control system on the financial statement quality of BPKAD in Surabaya. The study applies quantitatively. Furthermore, the data collection technique used non-probability sampling, i.e. purposive sampling; with 50 respondents as the sample. The population consists of employees at the Regional Financial and Assets Management Agency in Surabaya. Moreover, the data used were primary. The instrument in the data collection technique was a questionnaire. The questionnaires which were 27 points of question distributed to the respondents. In addition, the data analysis technique used multiple linear regressions. The result shows that good governance has a positive and significant effect on the financial statements quality of BPKAD in Surabaya. Likewise, organization size has a positive and significant effect on the financial statements quality of BPKAD in Surabaya. These indicate that better implementation of good governance, optimal organization size, and effective control system contribute to the improvement of the financial statements quality of BPKAD in Surabaya.

Keywords: good governance, size, SPI, and financial statements quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good governance*, ukuran organisasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya. Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 responden dengan menggunakan teknik sampel *Non Probability* yaitu *Purposive Sampling*. Objek dalam penelitian ini merupakan pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya. Data primer digunakan sebagai pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Dimana responden mengisi kuesioner sebanyak 27 butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang diukur. Teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya, ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan *good governance* yang baik, ukuran organisasi yang optimal, dan sistem pengendalian yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan di BPKAD Kota Surabaya.

Kata Kunci : *good governance*, ukuran, SPI, kualitas laporan keuangan

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah saat ini menghadapi banyak tuntutan karena kesadaran masyarakat yang meningkat di era globalisasi serta peningkatan transparansi, informasi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Tuntutan ini datang dari sudut pandang internal, dan dari sudut pandang eksternal. Sebagai konsekuensi dari penerapan otonomi daerah yang mengutamakan peningkatan pelayanan publik dan akuntabilitas. Akibat akuntabilitas, organisasi memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan yang dibuat secara berkala untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan upayanya dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) adalah syarat bagi pemerintah daerah untuk memiliki sistem informasi keuangan yang memadai, transparan, dan akuntabel. LKPD dimaksudkan untuk menunjukkan kepada publik bahwa pengelolaan keuangan dilakukan dengan benar dan informasi yang diberikan dalam LKPD harus berkualitas tinggi. Kualitas laporan keuangan menunjukkan seberapa sesuai informasi keuangan entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan adalah ukuran standar yang harus dipenuhi dalam informasi akuntansi untuk memenuhi tujuannya dalam pengambilan keputusan. (Stirilita dan Andayani, 2021) menyatakan bahwa apabila keputusan jelas, dapat diandalkan, dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat.

Dengan meninjau LKPD, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) akan memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Opini yang disampaikan BPK menunjukkan kualitas LKPD. Laporan keuangan yang dibuat dapat memberikan informasi yang wajar dan transparan, dan laporan keuangan yang baik memiliki kualitas yang lebih tinggi. Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah dinilai oleh BPK RI terdapat 4 jenis opini, yaitu : WTP (Wajar Tanpa Pengecualian); WDP (Wajar Dengan Pengecualian); TW (Tidak Wajar); dan TMP (Tidak Memberikan Pendapat). RI atas LKPD Kota Surabaya yang diperoleh dari <https://jatim.bpk.go.id/hasil-pemeriksaan-laporan-keuangan-pemerintah-daerah/> pada periode tahun 2019-2023 memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berbasis akrual, yang telah diungkapkan secara memadai dan tidak terdapat ketidakpatuhan, berarti laporan yang disajikan telah menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sudah optimal.

Menurut Mahmudi (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, termasuk ukuran organisasi, sistem informasi akuntansi, *good governance*, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia. Laporan keuangan yang baik meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan membantu pemangku kepentingan membuat keputusan. Penulis memilih tiga variabel dari beberapa faktor tersebut, yaitu *good governance*, ukuran organisasi, dan sistem pengendalian internal, karena berdasarkan latar belakang masalah tersebut. Kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Surabaya, ada hubungan antara variabel penerapan prinsip *good governance*, ukuran organisasi, dan sistem pengendalian internal.

Kekurangan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip *good governance* ditunjukkan oleh administrasi penerimaan daerah dan pembiayaan pengelolaan keuangan anggaran belum optimal. Salah satu bentuk tanggung jawab atas berhasil tidaknya misi organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu adalah akuntabilitas. Tanggung jawab ini diberikan melalui pertanggungjawaban yang dilakukan secara berkala. Dalam proses pengambilan keputusan, transparansi menekankan pentingnya informasi terbuka. Untuk menjamin tata kelola keuangan yang baik dan laporan keuangan yang berkualitas.

Tidak optimal dalam hal pengelolaan anggaran, pengelolaan data informasi, respons yang lambat terhadap masalah keuangan dan aset daerah, dan pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel ukuran organisasi dalam sistem pengendalian internal sangat bergantung pada ukuran organisasi di BPKAD. Ukuran

organisasi adalah faktor yang mempengaruhi kebutuhan sistem informasi untuk pengelolaan data informasi, karena semakin besar suatu organisasi, semakin banyak informasi yang akan diperlukan. Dengan demikian, semakin besar dukungan yang diberikan oleh suatu organisasi, semakin banyak informasi yang akan diperlukan, dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi, yang biasanya diukur berdasarkan jumlah karyawan, struktur organisasi, nilai aset dan sistem informasi. Ukuran organisasi memengaruhi kinerjanya dan dianggap dapat meningkatkan nilainya.

Tidak optimalnya administrasi aset, dan pengamanan aset. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menyatakan bahwa prosedur pengamanan aset untuk mencapai tujuan organisasi termasuk dalam sistem pengendalian internal.

Sistem Pengendalian Internal Pemerintah adalah proses yang penting untuk tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif, efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Untuk meningkatkan laporan keuangan pemerintah daerah, harus ada peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik *good governance* dan sistem pengendalian internal yang handal. Penerapan prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan juga menghindari masalah akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah, yang merupakan dasar untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diduga berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan, maka dapat diidentifikasi perumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Good Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya?, (2) Apakah Ukuran Organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya?, (3) Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Governance* terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya, (2) Untuk menguji dan menganalisis Ukuran Organisasi terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya, (3) Untuk menguji dan menganalisis Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya.

TINJAUAN TEORITIS

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* merupakan teori akuntansi yang berkembang bersama akuntansi dan kemudian diperluas ke bidang keilmuan lainnya bermula dari aliran pemikiran akuntansi manajemen. Konsep gaya kepemimpinan dan hubungan komunikasi antara pemegang saham dan manajemen, atau hubungan antara manajemen puncak dan manajer di bawahnya dalam suatu organisasi bisnis, dijelaskan oleh teori *stewardship* dalam akuntansi. Dalam organisasi sektor publik yang dimaksud prinsipal yaitu masyarakat dan *steward* dalam hal ini yaitu BPKAD Kota Surabaya. Teori *stewardship* dalam bidang akuntansi mengacu pada pendekatan teoritis yang menekankan tanggung jawab manajer atau agen perusahaan untuk mengelola aset perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan pemilik atau prinsipal. Ini sejalan dengan teori *stewardship* yang menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan aset perusahaan.

Dengan demikian penerapan teori *stewardship* memberikan kerangka kerja untuk memahami perilaku manajerial, membuat sistem insentif dan pengawasan yang efektif, dan mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan organisasi.

Teori COSO

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menerbitkan *Internal Control-Integrated Framework* tahun 1994 mendefinisikan pengendalian intern sebagai pengendalian kegiatan (operasi) perusahaan yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan untuk mencapai tujuan secara efektif. Menurut COSO, ada lima bagian kebijakan dan prosedur yang dirancang dan diterapkan untuk memastikan bahwa tujuan pengendalian intern dapat dicapai. Kelima komponen pengendalian intern adalah sebagai berikut: (1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), (2) Penilaian Risiko Manajemen (*Management Risk Assessment*), (3) Sistem Komunikasi dan Informasi Akuntansi (*Accounting Information and Communication System*), (4) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), (5) Pemantauan (*Monitoring*).

Good Governance

Tata kelola pemerintahan yang baik adalah ketika kebijakan pemerintah dibuat untuk meningkatkan kinerja pemerintah serta menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan relevan, sehingga pihak internal dapat menggunakannya untuk pengambilan keputusan. Ada banyak alasan mengapa organisasi harus menerapkan prinsip manajemen yang baik. Namun, satu alasan utama yang dikemukakan oleh para pakar adalah bahwa *good governance* tata kelola pemerintahan yang baik dibutuhkan untuk mengatasi masalah pengelolaan sumber daya publik dan tantangannya secara efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan masyarakat. Mereka berpendapat ini dengan membentuk komite audit, meningkatkan transparansi informasi, mempekerjakan komisaris independen, meningkatkan hubungan dengan investor, dan memberikan kompensasi yang terkait dengan kinerja organisasi (Wulandari, 2021).

Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi adalah ukuran yang dapat mengkategorikan seberapa besar kecilnya suatu organisasi sering diukur dengan berbagai faktor seperti total aset, jumlah karyawan, struktur organisasi, tingkat audit atau metrik relevan lainnya. Jumlah karyawan di BPKAD salah satu indikator yang dapat menunjukkan seberapa besar operasi dan kemampuan organisasi dalam mengelola keuangan dan aset daerah. Organisasi yang lebih besar cenderung memiliki struktur yang lebih kompleks, sumber daya yang lebih besar dan lebih banyak jumlah karyawan, termasuk karyawan yang langsung terlibat dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan. Semakin banyak masyarakat yang mengenal organisasi sektor publik yang lebih besar, semakin mudah untuk mendapatkan informasi dan semakin meningkatkan nilai partisipasi publik.

Sistem Pengendalian Internal

Dalam Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang sangat penting untuk tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara konsisten oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang konsisten, perlindungan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Struktur organisasi, metode, dan ukuran yang disusun untuk memastikan kekayaan organisasi, meningkatkan efektivitas, dan mendorong pematuhan kebijakan manajemen adalah semua bagian dari sistem pengendalian internal (Mokoginta *et al.*, 2017).

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Informasi tentang kondisi keuangan di sektor publik dan swasta disebut laporan keuangan, yang dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan. Menurut Wastam (2018) laporan keuangan adalah produk dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan aktivitas atau data keuangan perusahaan dengan pihak yang tertarik pada data atau tindakan perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang terdiri-dari 5 komponen yaitu : (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan perubahan modal, (4) laporan arus kas, dan (5) catatan atas laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian menurut Khairunnas *et al.* (2021) mengenai pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD), Pengendalian Intern, Kemampuan Sumber Daya Manusia, dan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Di Kota Bima. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah di kota Bima.

Penelitian menurut Wijayanti *et al.*, (2017) mengenai pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Empiris pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Sukoharjo. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, sedangkan sistem pengendalian intern dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Penelitian menurut Ika dan Ardian (2022) mengenai pengaruh Reputasi Organisasi, Ukuran Organisasi, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kinerja Organisasi. Menurut penelitian ini, kinerja organisasi nirlaba tidak dipengaruhi oleh reputasi organisasi, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik. Sedangkan kinerja organisasi nirlaba dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Menurut penelitian ini, ketersediaan aset yang cukup secara keseluruhan dapat memungkinkan organisasi nirlaba untuk terus meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya.

Penelitian menurut Firmansyah (2022) mengenai penelitian tentang pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, dan Ukuran Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Hotel Bintang 4 di Kota Denpasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi Hotel Bintang 4 di Kota Denpasar lebih baik karena keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan ukuran organisasi.

Penelitian menurut Ida dan Atmadja (2023) mengenai penelitian berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sistem Pengendalian Internal, dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal, dan pelatihan.

Penelitian menurut Ashari *et al.*, (2020) mengenai penelitian yang berjudul Pengaruh Ukuran Organisasi dan Pemahaman Manajemen Tentang Akuntansi Hijau Terhadap Penerapan Akuntansi Hijau (*Green Accounting*) Pada Rumah Sakit Umum Di Malang Raya. Dalam studinya peneliti menemukan bahwa penerapan akuntansi hijau di rumah sakit umum di malang raya dipengaruhi secara parsial dan simultan oleh ukuran organisasi dan pemahaman manajemen.

Penelitian menurut Veranika *et al.*, (2022) mengenai Pengaruh Komitmen Organisasi, Pemahaman Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, dan Peran Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi, pemahaman sistem akuntansi pemerintah daerah, dan peran auditor internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah.

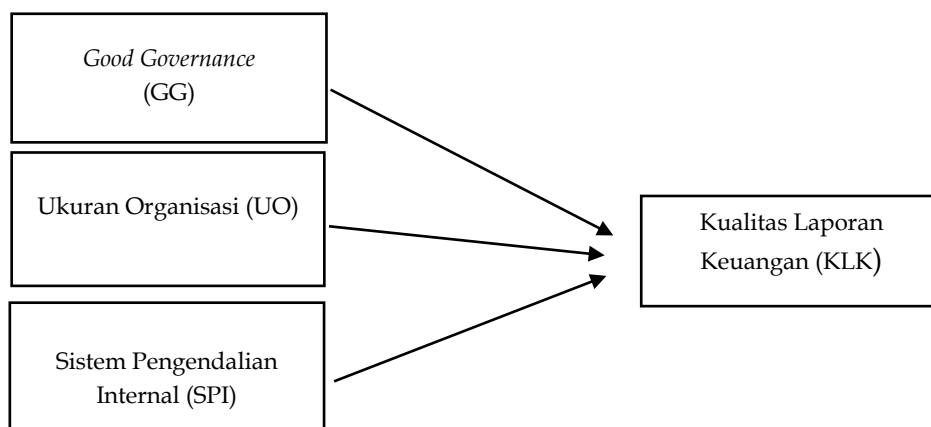
Penelitian menurut Pratiwi *et all.*, (2020) yang berjudul Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Programi Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, dan program pelatihan dan pendidikan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian menurut Gea dan putra (2022) berjudul Pengaruh Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan *good governance* berdampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan, dan sistem informasi akuntansi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan dan sistem informasi akuntansi secara signifikan mampu memoderasi pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penelitian menurut Simon (2016) dengan judul Pengaruh Peran Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal Terhadap Good Governance Dan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan pada *good governance*. Sedangkan sistem pengendalian internal dan *good governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Rerangka Konseptual

BPKAD Pemerintah Kota Surabaya merupakan lembaga atau organisasi pada pemerintah daerah yang mempunyai tugas atau wewenang dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Berdasarkan latar belakang, tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan pengaruh *good governance*, ukuran organisasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD kota Surabaya. Dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Good governance yang baik adalah sistem dan mekanisme yang mengatur pola hubungan antara pemerintah, dunia usaha/swasta, dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, demokratis, efektif, dan efisien yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat sipil yang makmur dan sejahtera (Menurut Priansa, 2018). Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan publik, diharapkan kualitas

pelayanan publik dan laporan keuangan akan meningkat, karena tata kelola yang baik dan bersih tanpa unsur-unsur Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Hubungan tersebut menunjukkan bahwa *good governance* yang baik memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ *Good Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Ukuran Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ukuran organisasi adalah ukuran yang dapat mengkategorikan seberapa besar kecilnya suatu organisasi sering diukur dengan berbagai faktor seperti total aset, jumlah karyawan, struktur organisasi, tingkat audit atau metrik relevan lainnya. Organisasi dengan ukuran besar memiliki dana yang cukup dalam mengelola operasinya, sehingga mereka berpeluang memperbaiki, meningkatkan kinerjanya dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Karena ketersediaan aset yang cukup besar dapat memenuhi kebutuhan program memungkinkan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ Ukuran Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

(Rahmasari, 2020) menyatakan sistem pengendalian internal adalah cara pemerintah mengawasi pengelolaan keuangan daerah agar transparan. Instansi pemerintah menggunakan sistem pengendalian internal untuk mengawasi dan mengevaluasi semua aktivitas dan tanggung jawab kegiatan, serta untuk menjamin laporan keuangan yang akurat. Dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif diperlukan untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan dan membantu mencegah penggelapan atau *fraud* dan organisasi dapat membangun sistem pengendalian internal yang berfungsi dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi dengan meningkatkan kinerja keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃ Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer dari BPKAD kota Surabaya. Setelah peneliti menentukan karakteristik khusus yang akan diteliti, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek dengan kuantitas dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan populasi yang berada pada suatu wilayah dengan memenuhi syarat tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu karyawan bagian menyusun laporan keuangan yang dihasilkan oleh BPKAD kota Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan sampel *non probability sampling* dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di BPKAD.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden BPKAD Kota Surabaya dengan mengisi link kuesioner yang sudah tersedia melalui google formulir sebagai

sumber data primer. Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat, variabel yang timbul akibat adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Standar akuntansi pemerintahan menyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah harus memiliki kualitas kualitatif. Laporan keuangan berkualitas tinggi mengandung informasi yang dapat dipahami oleh pembaca dan pengguna yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi, bisnis, dan ekonomi. Serta dapat mempelajari informasi ketekunan yang wajar.

Variabel Independen

Good Governance

Good governance merupakan tata kelola pemerintahan yang baik dalam suatu konsep yang mengacu pada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama. Variabel ini diukur menggunakan *skala likert* dengan metode memberi pertanyaan setuju dan tidak setuju terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Sehingga dapat menunjukkan bahwa *good governance* merupakan tata kelola pemerintahan untuk meningkatkan kepercayaan publik yang diterapkan dalam suatu organisasi. Indikator pengukuran *good governance* yang dikembangkan dalam menyusun laporan keuangan yaitu prinsip kewajaran, prinsip akuntabilitas, prinsip transparansi, dan prinsip responsibilitas.

Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan atau organisasi berdasarkan jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset yang dimiliki. Jumlah karyawan, struktur organisasi, nilai aset dan sistem informasi merupakan indikator ukuran organisasi yang akan dikembangkan dan dapat diukur untuk menunjukkan seberapa kompleks sebuah organisasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal merupakan komponen-komponen pengendalian internal, seperangkat kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang oleh manajemen suatu organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Tujuan utama sistem pengendalian internal adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan, keandalan laporan keuangan, dan efisiensi dan efektivitas operasional. Indikator yang dikembangkan sistem pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, aktivitas pemantauan, serta informasi dan komunikasi.

Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali (2016) Dalam penelitian statistik deskriptif, pengujian yang memberikan deskripsi atau gambaran data menggunakan nilai rata-rata (*mean*), varian, minimum, maksimum, standar deviasi, dan faktor lainnya. Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang demografi responden penelitian dan untuk mempermudah pemahaman variabel – variabel.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2018) dilakukan untuk menentukan seberapa cermat suatu pernyataan dalam menentukan metrik yang ingin diukur dalam sebuah kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu kuesioner sah atau tidak maka uji validitas digunakan. Hipotesis di uji dengan syarat analisis apabila nilai sig < 0,05 dan r hitung > r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2018) dimaksudkan untuk mengevaluasi dan mengukur hasil suatu kuesioner yang menunjukkan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel jika tanggapan responden konsisten atau stabil. Metode *cronbach's alpha* adalah metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan *cronbach's alpha* konstruksi dianggap reliabel jika koefisien alphanya > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan jenis uji statistik One-Sample Kolmogorov Smirnov Test, yang dapat menentukan apakah data berskala interval atau rasio mengikuti distribusi normal atau tidak. Kriteria yang ada pada uji statistik One-Sample Kolmogorov Smirnov Test sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara normal, (2) Apabila nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen atau tidak dalam model regresi (Basuki dan Prawoto, 2016:61). Jika model regresi tidak ada korelasi antar variabel independen, maka bisa disimpulkan model regresi tersebut dalam kondisi baik. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Kriteria yang ada pada uji multikolinieritas menggunakan Varians Inflation Factor (VIF), dengan persyaratan sebagai berikut : (1) Jika VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikolinieritas, (2) Jika VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan dari model regresi linear. Identifikasi heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisa pola titik-titik pada scatterplot regresi. Kriteria yang ada pada uji heteroskedastisitas, sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik - titik membentuk suatu pola tertentu seperti menyempit, melebar, dan bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas, (2) Apabila tidak terdapat pola yang dan plot menyebar luas secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen (bebas), seperti good governance, ukuran organisasi, dan ukuran organisasi terhadap variabel dependen (terikat) seperti kualitas laporan keuangan. Analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk mengukur arah hubungan dan kekuatan antara dua variabel

atau lebih, dan menunjukkan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KLK = a + \beta_1 GG + \beta_2 UK + \beta_3 SPI + \varepsilon$$

Keterangan :

KLK	: Kualitas Laporan Keuangan
a	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Bebas
GG	: <i>Good Governance</i>
UK	: Ukuran Organisasi
SPI	: Sistem Pengendalian Internal
ε	: Error

Uji Kelayakan Model

Model Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan koefisien determinasi R² adalah untuk menilai sejauh mana kemampuan model menjelaskan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Kriteria yang ada pada koefisien determinasi yaitu nilai koefisien determinasi (R²) kecil sehingga kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas, nilai (R²) sama dengan 0 sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan nilai (R²) yang mendekati 1 atau melebihi 0,5, dapat menggambarkan bahwa variabel independen mampu memberikan semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen.

Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan atau tidak. Evaluasi uji F dilakukan untuk memastikan model yang dipilih secara efektif dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji F, sebagai berikut: (1) Apabila nilai F > 0,05 maka model regresi dapat dikatakan tidak layak digunakan, (2) Apabila nilai F < 0,05 maka bisa dikatakan layak digunakan.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) uji t juga digunakan untuk menguji seberapa jauh secara individual variabel independen dalam menerangkan macam macam (variasi) dari variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam uji t, yaitu: (1) Apabila nilai signifikan t > 0,05 maka hipotesis dapat ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) Apabila nilai signifikan t < 0,05 maka hipotesis dapat diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan variabel *good governance*, ukuran organisasi dan sistem pengendalian internal sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GG	50	32	40	36.04	3,213
UO	50	21	30	26.24	2,454
SPI	50	25	35	31.72	3,350
KLK	50	24	30	27.70	2,719

Sumber : Data SPSS 26

Dari data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik deskriptif variabel *Good Governance* menunjukkan bahwa nilai minimumnya 32 dan nilai maksimumnya 40. Nilai rata-rata (mean) nya 36.04, dengan nilai standar deviasi 3,213.

Hasil uji statistik deskriptif variabel Ukuran Organisasi (UO) menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah 21 dan nilai maksimumnya adalah 30. Nilai rata-rata (mean) nya adalah 26.24, dengan nilai standar deviasi 2.454.

Hasil uji statistik deskriptif variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI) menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah 25 dan nilai maksimumnya adalah 35. Nilai rata-rata (mean) nya adalah 31.72, dengan nilai standar deviasi 3.350.

Hasil uji statistik deskriptif variabel Kualitas Laporan Keuangan (KLK) menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah 24 dan nilai maksimumnya adalah 30. Nilai rata-rata (mean) nya adalah 27.70, dengan nilai standar deviasi 2.719.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian data hasil penelitian untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan setelah penelitian benar atau tidak. Ini dilakukan dengan menggunakan instrumen atau alat ukur sebagai indikator yang diberikan dalam kuesioner (Ghozali, 2018).

Tabel 2
Hasil Uji Validitas *Good Governance*

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel ($\alpha=5\%$)	Keterangan
<i>Good Governance</i>	GG 1	0.731	0.279	Valid
	GG2	0.639	0.279	Valid
	GG3	0.864	0.279	Valid
	GG4	0.832	0.279	Valid
	GG5	0.882	0.279	Valid
	GG6	0.785	0.279	Valid
	GG7	0.860	0.279	Valid
	GG8	0.703	0.279	Valid

Sumber : Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 2 dari uji validitas *good governance* menunjukkan bahwa 8 pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel. Nilai r tabel diperoleh dengan menggunakan rumus *degree of freedom* ($df = n-2$), dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga perhitungannya adalah $50 - 2 = 48$. Nilai r tabel $df = 48$, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\% = 48$ adalah 0,279. Sehingga dapat disimpulkan variabel *good governance* pada masing-masing pertanyaan sudah memenuhi kriteria valid.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Ukuran Organisasi

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel ($\alpha=5\%$)	Keterangan
Ukuran Organisasi	UO1	0.751	0.279	Valid
	UO2	0.840	0.279	Valid
	UO3	0.783	0.279	Valid
	UO4	0.563	0.279	Valid
	UO5	0.854	0.279	Valid

UO6	0.833	0.279	Valid
-----	-------	-------	-------

Sumber : Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4 dari uji validitas ukuran organisasi menunjukkan bahwa 6 pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel diperoleh dengan menggunakan rumus *degree of freedom* (df) = $n-2$, dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga perhitungannya adalah $50 - 2 = 48$. Nilai r tabel $df = 48$, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\% = 48$ adalah 0,279. Sehingga dapat disimpulkan variabel ukuran organisasi pada masing-masing pertanyaan sudah memenuhi kriteria valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel ($\alpha=5\%$)	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal	SPI 1	0.780	0.279	Valid
	SPI 2	0.891	0.279	Valid
	SPI 3	0.862	0.279	Valid
	SPI 4	0.892	0.279	Valid
	SPI 5	0.847	0.279	Valid
	SPI 6	0.817	0.279	Valid
	SPI 7	0.820	0.279	Valid

Sumber : Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4 dari uji validitas sistem pengendalian internal menunjukkan bahwa 7 pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel diperoleh dengan menggunakan rumus *degree of freedom* (df) = $n-2$, dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga perhitungannya adalah $50 - 2 = 48$. Nilai r tabel $df = 48$, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\% = 48$ adalah 0,279. Sehingga dapat disimpulkan variabel ukuran organisasi pada masing-masing pertanyaan sudah memenuhi kriteria valid.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel ($\alpha=5\%$)	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan	KLK 1	0.898	0.279	Valid
	KLK 2	0.925	0.279	Valid
	KLK 3	0.955	0.279	Valid
	KLK 4	0.955	0.279	Valid
	KLK 5	0.907	0.279	Valid
	KLK6	0.911	0.279	Valid

Sumber : Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 5 dari uji validitas kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa 6 pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel diperoleh dengan menggunakan rumus *degree of freedom* (df) = $n-2$, dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga perhitungannya adalah $50 - 2 = 48$. Nilai r tabel $df = 48$, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\% = 48$ adalah 0,279. Sehingga dapat disimpulkan variabel ukuran organisasi pada masing masing pertanyaan sudah memenuhi kriteria valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur hasil suatu kuesioner yang menunjukkan indikator dari variabel atau konstruksi. Kuesioner dikatakan reliabel jika tanggapan responden konsisten atau stabil. Penelitian ini menggunakan metode *cronbach's alpha* dalam uji reliabilitas. Menurut Ghazali (2016) dengan *cronbach's alpha* $\alpha > 0,60$ variabel atau konstruksi dianggap reliabel. Sebaliknya dengan *cronbach's alpha* $\alpha < 0,60$ variabel atau konstruksi tidak dianggap reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabel	N of items	Keterangan
Good Governance	0.912	0,60	8	Reliabel
Ukuran Organisasi	0.864	0,60	6	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0.929	0,60	7	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0.966	0,60	6	Reliabel

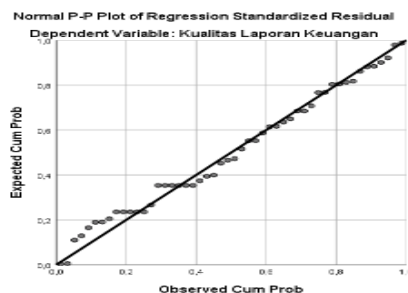
Sumber : Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disebutkan di atas, variabel *good governance* dengan *Cronbach's Alpha* senilai 0.912, variabel ukuran organisasi dengan *Cronbach's Alpha* senilai 0.864, variabel sistem pengendalian internal dengan *Cronbach's Alpha* senilai 0.929, dan variabel kualitas laporan keuangan dengan *Cronbach's Alpha* senilai 0.966. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen dan variabel dependen dapat dikatakan variabel baik, dan indikator pertanyaan yang terdapat pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan dan dianggap reliabel karena semua variabel independen dan variabel dependen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan jenis uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan melihat grafik normal probability plot, yang dapat menentukan apakah data berskala interval atau rasio mengikuti distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji menggunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual :



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik tidak menyebar jauh dari garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual sudah memenuhi asumsi berdistribusi normal dan layak dipakai.

Tabel 7

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44743093
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.064
	Negative	-.082
Test Statistic	.082	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel 12 menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual sudah memenuhi asumsi dengan berdistribusi normal sehingga data dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan cara pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak. Metode untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas adalah menggunakan Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas, (2) Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
GG	0,819	1,222	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UO	0,617	1,621	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SPI	0,712	1,405	Tidak Terjadi Multikolinearitas

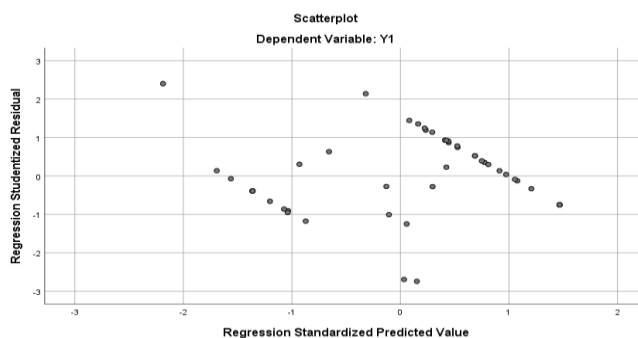
Dependent Variabel : KLK

Sumber : Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 13 dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada variabel *good governance* nilai *tolerance* $0,819 > 0,1$ dan nilai $VIF 1,222 < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas, pada variabel ukuran organisasi nilai *tolerance* $0,617 > 0,1$ dan nilai $VIF 1,621 < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas, pada variabel sistem pengendalian internal nilai *tolerance* $0,712 > 0,1$ dan nilai $VIF 1,405 < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian semua variabel independen dalam model regresi dinyatakan baik karena tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada variance yang terdapat ketidaksamaan dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi jenis homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik karena varians dan residual cenderung sama atau konstan. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan menggunakan grafik scatterplot dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SPRESID). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data SPSS 26

Pada gambar grafik uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, data dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sudah bebas dari kasus heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat ditentukan melalui pengguna analisis linear berganda apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif. Penelitian ini mencakup tiga variabel independen yaitu *good governance*, ukuran organisasi dan sistem pengendalian internal, dan satu variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Sehingga penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda. Tabel berikut menunjukkan hasil dari analisis linier berganda:

Tabel 9

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficient Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1.498	2.929			-.511	.612
GG	.188	.073	.222		2.563	.014
UO	.299	.111	.270		2.702	.010
SPI	.459	.076	.566		6.083	.000

a. Dependent Variable : Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data SPSS 26

Persamaan regresi linier berganda berikut dapat dirumuskan berdasarkan data dari tabel 14 di atas:

$$KLK = a + \beta_1 GG + \beta_2 UK + \beta_3 SPI + \epsilon$$

$$KLK = -0,750 + 0,225 GG + 0,225 UK + 0,456 SPI + \epsilon$$

Keterangan :

- KLK : Kualitas Laporan Keuangan
- a : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Bebas
- GG : *Good Governance*
- UK : Ukuran Organisasi
- SPI : Sistem Pengendalian Internal
- ϵ : Error

Nilai konstanta (a) sebesar -1.498 yang mana artinya jika *good governance*, ukuran organisasi, dan sistem pengendalian internal nilainya dianggap konstan atau sama dengan 0, maka keputusan dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut hasil uji analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,188 yang berarti terdapat peningkatan 1 satuan pada *good governance*, maka kualitas laporan keuangan diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 0,188 sehingga dapat disimpulkan bahwa *good governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut hasil uji analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,299 yang berarti terdapat peningkatan 1 satuan pada ukuran organisasi, maka kualitas laporan keuangan diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 0,299 sehingga dapat disimpulkan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut hasil uji analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,459 yang berarti terdapat peningkatan 1 satuan pada sistem pengendalian internal, maka kualitas laporan keuangan diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 0,459 sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan uji untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur beberapa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen seperti nilai perusahaan. Apabila nilai *R square* diketahui bernilai 0, maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang mengartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat menjelaskan variasi apapun terhadap variabel dependen. Apabila nilai *R square* mendekati atau mencapai 1 atau 100%, maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang mengartikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan menunjukkan adanya pengaruh yang sempurna (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.717	.698	1.49388

a. Predictors : (Constant), *Good Governance*, Ukuran Organisasi, Sistem Pengendalian Internal

b. Dependent Variable : Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data SPSS 26

Menurut hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 10 diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,698 atau 69,8% yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel dependen sebesar 69,8%. Nilai sisa sebesar 0,302 atau 30,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model. Nilai R² hampir sama dengan angka 1, yang menunjukkan bahwa variabel

independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui model regresi bisa dikatakan layak atau tidak layak untuk digunakan. Uji F dilakukan dengan cara menganalisa nilai signifikansi F pada output hasil regresi, dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Maka jika diketahui nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima, sehingga data yang ada pada model regresi layak untuk digunakan. Apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak dapat diterima, sehingga data yang ada pada model regresi tidak layak digunakan untuk pengujian selanjutnya. Hasil penelitian pada uji F disajikan pada tabel 11 berikut:

Tabel 11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	259.842	3	86.614	38.811	.000 ^b
	Residual	102.658	46	2.232		
	Total	362.500	49			

Sumber : Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 15 hasil uji kelayakan modal (Uji F) diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ artinya secara simultan *Good Governance*, Ukuran Organisasi, dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan atau hasil uji F model regresi berganda sudah layak untuk digunakan.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t atau uji parsial dilakukan dengan cara melihat perbandingan antara tingkat signifikansi t hasil pengujian dan nilai signifikansi . Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis dapat ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis dapat diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t atau uji parsial pada penelitian ini:

Tabel 12
Hasil Uji t

Coefficient Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.498	2.929		-511	.612
GG	.188	.073	.222	2.563	.014
UO	.299	.111	.270	2.702	.010
SPI	.459	.076	.566	6.083	.000

a. Dependent Variable : Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan hasil uji t, yang diperoleh kesimpulan bahwa : Variabel *good governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.563 dan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Hasil uji t dan nilai signifikansi pada variabel *good governance* menunjukkan bahwa *good governance* berpengaruh

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Variabel ukuran organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.702 dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Hasil uji t dan nilai signifikansi pada variabel ukuran organisasi menunjukkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.083 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji t dan nilai signifikansi pada variabel sistem pengendalian internal menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Good Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk menguji pengaruh *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan dalam studi penelitian ini yang berobjek pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) BPKAD Kota Surabaya. Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 17 dengan nilai t_{hitung} 2,563 dan nilai signifikan $0,014 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa *good governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairunnas *et al.*, (2021) yang berjudul sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD), pengendalian internal, kemampuan sumber daya manusia, dan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Kota Bima yang menyatakan bahwa *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada organisasi perangkat daerah di Kota Bima.

Hal ini menggambarkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good governace* yang baik seperti akuntabilitas, transparansi, kewajaran, dan tanggungjawab akan berkontribusi dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Manajemen diminta untuk bertanggung jawab atas kinerja bisnis dan laporan keuangan yang dihasilkannya dengan akuntabilitas yang tinggi, dan mekanisme akuntabilitas yang baik seperti audit independen dan pengawasan dewan komisaris ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 12 dengan nilai t_{hitung} 2,702 dan nilai signifikan $0,010 < 0,05$ dengan hasil uji regresi berganda memperoleh nilai koefisien sebesar 0,299. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya.

Ukuran organisasi memiliki suatu tujuan untuk memahami bagaimana skala atau besarnya organisasi dapat mempengaruhi akurasi, relevansi, dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya, semakin besar organisasi memiliki sumber daya yang lebih besar, seperti tenaga akuntansi yang lebih baik, sistem informasi akuntansi yang lebih canggih, dan prosedur pengendalian internal yang lebih baik. Selain itu, organisasi besar cenderung lebih transparan dan bertanggung jawab kepada publik sehingga hal ini mendorong organisasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan relevan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah (2022) yang berjudul tentang pengaruh ukuran organisasi ,keterlibatan pemakai, dan kemampuan teknik personal

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada hotel bintang 4 di Kota Denpasar. Ukuran organisasi yang berpartisipasi dalam pengembangan dan penggunaan sistem informasi akuntansi sangat

berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 12 dengan nilai t_{hitung} 6,083 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan hasil uji regresi berganda memperoleh nilai koefisien sebesar 0,459. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti *et al.*, (2017) dengan judul pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah studi empiris pada dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset daerah (DPPKAD) Kabupaten Sukoharjo. Yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa dalam jangka panjang organisasi dengan sistem pengendalian internal yang baik akan berkembang menjadi lebih kuat dan berkelanjutan. Organisasi akan lebih mampu menghadapi tantangan bisnis yang kompleks dan menjaga reputasi organisasi di mata publik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *good governance*, ukuran organisasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, organisasi Perangkat Daerah BPKAD Kota Surabaya digunakan sebagai sampel penelitian. Uji analisis regresi linier berganda dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut :

Variabel pada penerapan prinsip *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kota Surabaya. Semakin meningkatnya transparansi dan akuntabilitas dalam penganggaran, pelaporan keuangan juga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah dan memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah untuk berupaya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa *good governance* sangat penting dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas, relevan, dan dapat diandalkan.

Variabel ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kota Surabaya. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh organisasi dengan adanya struktur organisasi, jumlah karyawan, jumlah aset, dan sistem informasi yang lebih besar cenderung memiliki kualitas laporan keuangan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi yang lebih besar memiliki sumber daya, sistem dan prosedur yang lebih baik untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan.

Variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kota Surabaya. Dengan meningkatkan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien, maka data keuangan dapat diproses dan dilaporkan secara tepat waktu. Artinya semakin efektif sistem pengendalian internal, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa

sistem pengendalian internal sangat penting untuk menjaga data keuangan tetap akurat, relevan, dan keandalan informasi keuangan.

Keterbatasan

Jumlah responden yang terbatas pada penelitian ini dapat membatasi generalisasi hasilnya ke seluruh pegawai BPKAD Kota Surabaya. Selain itu keterbatasan jumlah responden juga dapat mengurangi tingkat kepercayaan terhadap hasil analisis statistik.

Keterbatasan penggunaan kuesioner dalam sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian. Meskipun penyebaran link kuesioner yang dilakukan secara luas, namun masih ada beberapa responden lupa atau tidak sempat mengisi kuesioner setelah menerima link.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi hanya sebesar 0,698 atau 69,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya sebesar 69,8% dan sisanya 30,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Peneliti dapat memberikan saran berdasarkan temuan penelitian tentang pengaruh *good governnace*, ukuran organisasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya sebagai berikut : Peneliti lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas populasi dan sampel penelitian pada tingkat provinsi atau daerah lainnya dengan jumlah responden yang lebih besar. Sehingga dapat memungkinkan hasil penelitian untuk digeneralisasi lebih luas dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Peneliti dapat melakukan dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam atau observasi langsung. Metode-metode ini dapat memberikan data yang lebih kaya dan mendalam, dan memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Diharapkan peneliti selanjutnya yang ingin mengambil atau meneliti judul yang sama dapat memperluas variabel penelitian dengan menambah jumlah variabel independen yang tidak ditemukan dalam penelitian ini. Ini akan memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan BPKAD Kota Surabaya dan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. M., Widanaputra, A. A., & Putri. 2018. Pengaruh *Good Governance* Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22:352-380.
- Aprianingsih, A. 2016. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 11(2): 1-16.
- Ashari, M. H., Muawanah, U., & Lisa, O. 2020. Keterkaitan Ukuran Organisasi dan Pemahaman Manajemen terhadap Penerapan Akuntansi Hijau. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(1):33-54.
- COSO.1994. *Internal Control, Integrated Framework*. American Institute of Certified Public Accountants.
- Dewi, N.P., Arizona, I.P, & Hartini, M.L. 2023. Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Ukuran Organisasi

Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi Kharisma, 5(3) : 696-711.

- Ernawati dan Budiyono. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Tehnologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum. *Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman Majene*, 1(2):80-85. Kabupaten Blora Malabi.
- Firmansyah, R., Jayanti, S. E., & Putra, I. 2022. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Hotel Bintang 4. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1):40-44. Studi Kasus Kota Denpasar.
- Gasperz, J.J. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern , Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan*, 5(2): 75-83. Studi Badan Pusat Statistik Maluku
- Gea, O.O., & Putra, R.R. 2022. *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3) : 2517-2525.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- . 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamzah, A dan Susanti, L. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif. Literasi Nusantara.
- Ida, A. P., & Atmadja, A. 2023. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sistem Pengendalian Internal Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes. Studi kasus BUMDes di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 14(03):642-653.
- Ika Trisianti, I., dan Ardian, N. 2022. Pengaruh reputasi organisasi, ukuran organisasi, opini audit dan ukuran kap terhadap kinerja organisasi nirlaba di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4):1120-1132.
- Khairunnas, Erawati, dan Primastiwi. 2021. Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD), Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan *Good Governance*. 3 September, 483-497.
- Krisnando, K., dan Novitasari, R. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Goods*. Periode 2017-2020 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02): 71-81.
- Mahmudi, M. 2016. Analisis laporan keuangan pemerintah daerah. Edisi Ketiga, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mardiasmo, M. 2018. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Penerbit Andi.
- Masitoh, S., Tullah, D., & Apriyanti, E. 2020. Pengaruh Penerapan *Good Governe* Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Studi Kasus Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Barat dan Banten. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 5(2):18-26.

- Maulana, R. 2021. Pengaruh Sistem Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Dan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Majalengka. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 2(1):126-137.
- Mokoginta, N., Lambey, L., & W. Pontoh. (2017). Pengaruh sistem pengendalian intern dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Mulyadi. 2015. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Nomor, P. P. 60. Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah.
- Pratiwi, N. P. S., Sastri, I. I. D. A. M., & Kawisana, P. G. W. P. 2020. Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Program pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 32-35.
- Priansa, Donni Juni. 2018. *Manajemen Organisasi Publik Mengembangkan Organisasi Modern Berorientasi*. CV Pustaka Setia. Publik, Bandung.
- Rahmasari, R. 2020. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Ratmasari, D. I. 2021. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Penggunaan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Empiris Pada BUMDES. *Doctoral dissertation*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sari, N.L., dan Elvira Zeyn, S.E., & MSi, A. K. 2023. Pengaruh Good Governance, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survey Pada SKPD Kota Cimahi). *Doctoral Disertation*, Universitas Pasundan Bandung.
- Simon, Y. 2016. *The Role Of Apparatus Competence, Internal Control System On Good Governance And The Quality Of Financial Statement Information*. *International Refereed Social Sciences Journal*. 123-132.
- Stirilita, F. A., dan Andayani, A. 2021. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(11).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sumaryati, A., Praptika Novitasari, dan Z. Machmuddah. 2020. *Accounting Information System, Internal Control System, Human Resource Competency And Quality Of Local Government*

Financial Statements In Indonesia. The Journal Of Asian Finance, Economics And Business, 7(10):795-802.

Veranika, O., Arifin, K. Z., & Indriasari, D. 2022. Pengaruh Komitmen Organisasi, Pemahaman Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Dan Peran Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Syntax Transformation, 3(08), 1091-1102.*

Wastam, W. H. 2018. Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan. Uwais Inspirasi Indonesia.

Wijayanti, L., Arifin, A., & CA, A. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Studi Empiris pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Sukoharjo. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Wulandari, A. P. 2021. Pengaruh Penerapan *Good Governance*, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Palembang. *Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya.*